

B/FKH  
2001  
0123

**TUBERKULOSIS PADA TERNAK SEBAGAI ZONOSIS  
DITINJAU DARI SEGI KESEHATAN MASYARAKAT  
DAN  
KEBIJAKAN PEMERINTAH**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ALENSAPUTRA NASUTION**

**B01495007**



**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**2001**

**Yakin dan jangan takut akan kematian sejauh yakin dan berani  
menjalani kehidupan**

(Alensaputra Nasution)

Karya ini ku persembahkan untuk:

Agamaku, Ibunda tercinta, Ayahanda yang terdahulu menghadap Illahi, adik (anggi) Azlaini Yus, Dodi Onases, Cikwan Ahmad, Apandi Miswari dan kakak Nurmawaty. Pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, kerabat saya, kawan-kawan dan almamater saya Fakultas Kedokteran Hewan-IPB.

Judul : Tuberkulosis Pada Ternak Sebagai Zoonosis Ditinjau Dari Segi Kesehatan  
Masyarakat Dan Kebijakan Pemerintah

Nama : Alensaputra Nasution

Nrp : B01495007

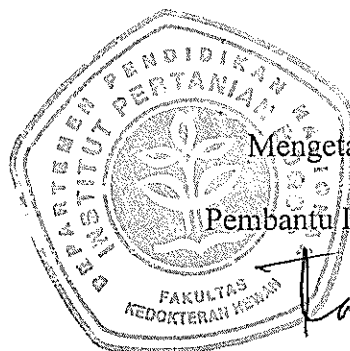
Telah diperiksa dan disetujui oleh

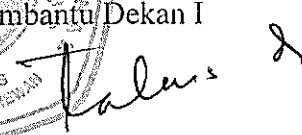
Dosen Pembimbing

  
Drh R. Soegianto, MS

Mengetahui

Pembantu Dekan I



  
Dr I. Wayan T. Wibawan, MS

Tanggal pengesahan:

05 FEB 2002

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis adalah anak dari pasangan Anwar Nasution dan Ahdaniah Hasibuan, dilahirkan di Medan pada tanggal 31 Juli 1977, merupakan anak pertama dari lima bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan pada SDN 142444 Pd. Matinggi-Padangsidimpuan pada tahun 1983, kemudian melanjutkan ke SLTP N-5 Padangsidimpuan. Pada tahun 1992 diterima di SLTA N-3 Padangsidimpuan. Selanjutnya diterima di IPB pada Fakultas Kedokteran Hewan di tahun 1995.

## RINGKASAN

ALENSAPUTRA NASUTION. Tuberkulosis sebagai zoonosis ditinjau dari segi kesehatan masyarakat dan peraturan pemerintah (Pembimbing Drh. R Soegijanto. MS)

Penyakit tuberkulosis pada ternak disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, dibagi dalam tiga tipe yaitu : tipe human, tipe avian dan tipe bovine. Ketiga tipe *mycobacterium tuberculosis* ini dibedakan dari sifat-sifat bakteri pada pupukan dan tingkat virulensi pada beberapa hewan percobaan.

Kepekaan hewan ataupun ternak terhadap salah satu tipe *mycobacterium tuberculosis* berbeda satu dengan lainnya. Kasus tuberkulosis pada ternak masih jarang ditemukan dibandingkan dengan penyakit zoonosis lainnya. Penularan tuberkulosis terutama melalui jalur pernafasan, infeksi silang antara hewan, peralatan yang terkontaminasi, makanan ataupun minuman yang juga terkontaminasi.

Dalam infeksi tuberkulosis, kekuatan makrofag dan tingkat virulensi bakteri memegang peranan penting dalam penetrasi bakteri selanjutnya. Semakin kuat daya makrofag semakin kecil kemungkinan terinfeksi tuberkulosis, atau semakin tinggi virulensi bakteri semakin besar peluang terinfeksi tuberkulosis. Dalam proses perjalanan penyakit dan perkembangan selanjutnya, mekanisme respon kekebalan sangat mempengaruhi.

Pengendalian tuberkulosis pada ternak ataupun hewan secara umum perlu dilakukan pencegahan dan pengobatan. Tindakan pencegahan berupa karantina yang ketat, uji tuberkulin yang rutin dan penyingkiran reaktor. Tindakan pengobatan umumnya

jarang dilakukan kecuali untuk hewan langka ataupun yang memiliki nilai lebih atau hewan penelitian.

Campur tangan pemerintah dalam dunia peternakan dan kehewanan dapat berupa peraturan, undang-undang yang mengatur lalu lintas hewan, karantina, obat hewan, kesmavet atau dengan peraturan-peraturan daerah yang berlaku, bertujuan untuk peningkatan nilai ekonomi, pendapatan perkapita dan terbentuknya lapangan pekerjaan yang baru.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin dan syalawat atas rasulullah Muhammad Saw, atas kuasa-Nya skripsi dapat diwujudkan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Hewan di Fakultas Kedokteran Hewan-Institut Pertanian Bogor.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan kepada bapak Drh. R. Soegijanto, MS.yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan dan saran-saran.

Rasa haru dan menyesal penulis sampaikan untuk almarhum ayahanda yang tidak dapat melihat proses terwujudnya skripsi ini. Hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk ibunda tercinta, kakak dan adik-adik saya atas dorongan, do'a dan pengorbanan yang tidak sedikit.

Penulis menyadari kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam tulisan ini, kritik dan saran membangun sangat saya harapkan dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang memerlukan

Bogor,        November 2001

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
PENDAHULUAN.....	1
PENULARAN DAN PATOGESIS.....	7
GEJALA KLINIK.....	13
PATOLOGI.....	14
DIAGNOSIS.....	14
TYPE TUBERKULOSIS MENURUT ORGAN YANG DIPENGARUHI.....	17
PENGOBATAN.....	18
PENCEGAHAN, PENGENDALIAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN.....	18
PERLAKUAN PEMOTONGAN HEWAN DAN DAGING.....	35
PEMBAHASAN.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
DAFTAR PUSTAKA	



## DAFTAR LAMPIRAN

### Nomor

1. Jumlah pasien dan kematian rawat inap menurut penyakit yang diamati di rumah sakit di kota Bogor tahun 2000.
2. Jumlah kasus rawat jalan menurut jenis penyakit yang diamati di rumah sakit di kota Bogor tahun 2000.
3. Hasil pemeriksaan patologi selama tujuh tahun (1992-1998).

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan bidang peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat penting di samping sektor pertanian yang lebih awal menjadi tulang punggung pembangunan nasional. Kedua bidang ini tidak dapat diabaikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan bangsa melalui pemenuhan gizi secara nasional.

Peningkatan produk – produk asal hewan ( daging, susu dan telur ) secara nasional telah digalakkan oleh pemerintah Indonesia sejak PJPT 1 untuk memenuhi peningkatan permintaan pangan domestik. Untuk menunjang pemenuhan produk asal hewan khususnya daging dan susu tidak terlepas dari manajemen peternakan, kondisi lingkungan dan penanganan berbagai macam penyakit yang dapat menurunkan produksi dan nilai ekonomis.

Salah satu penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi asal hewan adalah tuberkulosis. Di Indonesia kejadian penyakit Tuberkulosis (TBC) pada ternak lebih banyak ditemukan pada sapi perah dibandingkan dengan sapi potong ( Madura, Bali), disamping dapat menyerang pada kuda atau kerbau.

Penularan TBC bovin dari sapi perah ke jenis ternak lainnya dapat terjadi, melalui kontak antara jenis – jenis ternak tersebut secara intensif. TBC bovin dapat pula menyerang manusia, antara lain disebabkan meminum air susu yang tidak dimasak secara baik sedangkan TBC human pernah ditemukan pada jenis hewan piaraan ( anjing, kera ) dan hewan kebun binatang ( tapir, orang utan).

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular bersifat menahun, merupakan salah satu zoonosis penting, menyerang mamalia dan unggas dengan tanda – tanda khas oleh